

JUDUL BUKU:

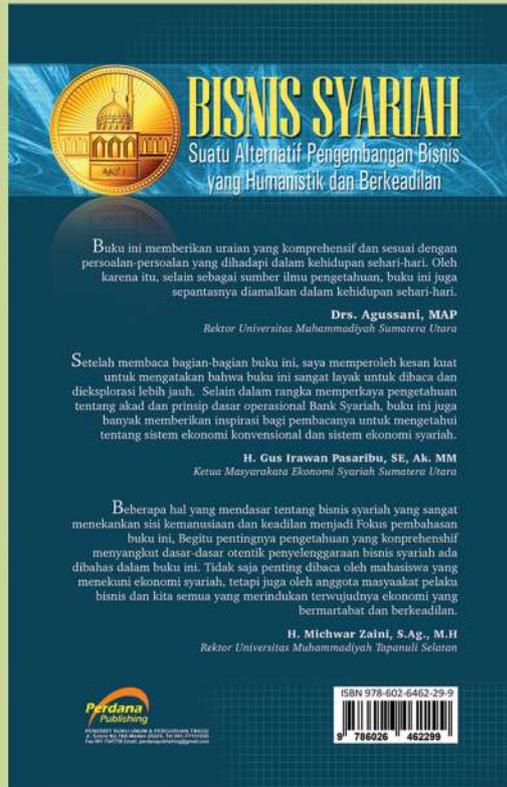
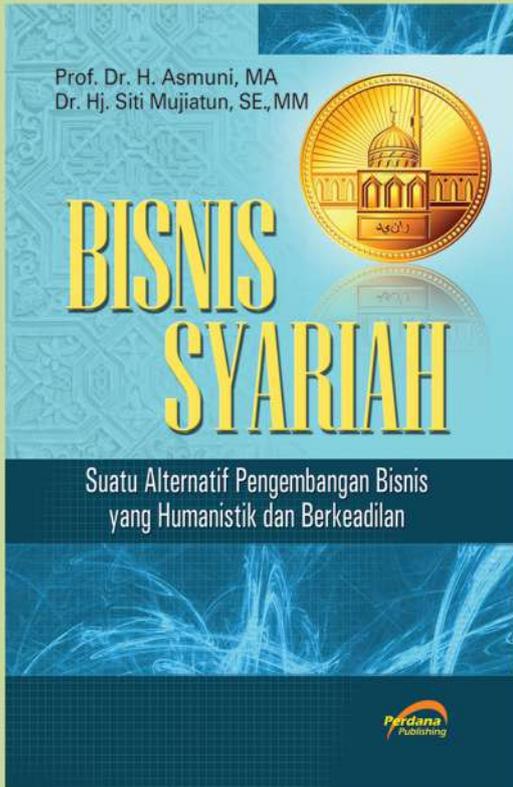
BISNIS SYARIAH SUATU ALTERNATIF PENGEMBANGAN BISNIS YANG HUMANISTIK DAN BERKEADILAN

PENULIS:
PENERBIT:
TAHUN:

PROF. DR. ASMUNI, M.Ag DAN SITI MUJIATUN, SE., MM
PERDANA PUBLISHING
2013

KETAGORI:
JUMLAH HALAMAN:

JENIS BUKU NON FIKSI
291



kaum kapitalis, sosialis dan ateis sama sekali abai terhadap unsur moral.

Unsur keadilan adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, moderasi dan berupa aturan prinsip interaksi dan transaksi bisnis yang tidak ada di dalamnya mengandung unsur riba. Karena Islam tidak boleh menjerumuskan manusia menjadi sengsara, miskin, gaduh dan saling fitnah di masyarakat. Unsur *at-ta'awun* adalah bekerjasama membangun mitra bisnis sehingga menghasilkan fanatisme ekonomi yang kuat di kalangan kaum muslimin. Sedangkan unsur khalifah adalah pemimpin yang punya gagasan dan tanggung jawab dalam pengembangan ekonomi syariah untuk kemaslahatan umat dengan cara meningkatkan

Keunggulan buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Asmuni, M.Ag dan Siti Mujiatun, SE.,MM dari segi isi cukup baik dan berbobot. Dari segi bahasa adalah menggunakan gaya bahasa yang cukup tegas dan mudah dipahami oleh para pembaca. Dari sisi kekurangan buku, bukanlah merupakan hasil riset murni di lapangan dan lebih cenderung kajian ilmiah semata. Meskipun demikian, penulis berhasil menjabarkan bisnis syariah suatu alternatif pengembangan bisnis yang humanistik dan berkeadilan di tengah-tengah dominasi sistem ekonomi ateis, sosialis dan kapitalis atau liberal dewasa ini. Karena itu, kaum muslimin diajak untuk berani hijrah pada sistem bisnis syariah dibangun atas dasar tauhid, ibadah, moral, adil, *at-ta'awun* dan khalifah. Dasar rujukannya adalah Al-Qur'an, Sunnah dan ijtihad. Digunakannya ijtihad sebagai sumber hukum bisnis karena tidak semua hukum

ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah sedangkan perkembangan bisnis semakin kompetitif, maju dan canggih di antaranya hukum jual beli via internet, jual valuta asing dan jual beli saham.

Unsur tauhid dimaknai bahwa bisnis apapun yang digeluti oleh para pelaku bisnis dan memperoleh kekayaan dan keuntungan adalah milik Allah swt. Keyakinan inilah yang mengantarkan seorang muslim menyatakan "*sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah*". Unsur ibadah adalah setiap kerja ekonomi harus dipandang ibadah, berkerja menjadi kehormatan, bekerja perintah agama dan bekerja adalah media zikir pada Allah swt. Unsur moral artinya dalam praktek bisnis harus jelas batasan halal, haram dan tidak boleh dicampuradukkan kedua unsur tersebut. Disinilah bedanya praktek bisnis

sumber daya manusia dan memberdayakan filantropi Islam (zakat, infak, sedeqah dan wakaf) yang cukup besar potensinya jika dimenej secara modern.

Merujuk pada beberapa unsur bisnis tersebut di atas, tentu akan menghasilkan pelaku bisnis syariah yaitu *siddiq* (jujur, berintegritas), amanah (terpercaya, berakhlak mulia), *fatonah* (cerdas, piawai, kreatif dan inovatif) dan *tabligh* (bisa melakukan promosi dagang Islami). Dapat pula menciptakan pertumbuhan dan persaingan ekonomi yang sehat, memperoleh berkah, rido, ketenangan lahir, batin, bahagia di dunia dan bahagia akhirat. Hal inilah merupakan tujuan akhir dari bisnis syariah yang humanistik dan berkeadilan. Demikian secara tegas dan lugas dikatakan oleh Prof. Dr. Asmuni, M.Ag dan Siti Mujiatun, SE.,MM. Semoga.
Peresensi : Dr. Sahrul, M. Ag.